BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk selalu senantiasa melakukan kegiatan dakwah. Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Maju mundurnya umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan, karena di dalam al-qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *ahsanul qaula*, dengan kata lain bisa menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh beberapa faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini.[1]

Dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, da'i* yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.[2] Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta

[1] Hasan Bostomi, "Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 146.

[2] Lilik Jauharotul Waiyah, "Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan)," *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 03, no. 01 (2020): 04.

mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.[1] Pengertian dakwah dapat dijumpai sebagaimana dalam Q.S. Yusuf/12:33

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ اَحَبُّ اِلَيَّ مِمَّا يَدْعُوْنَنِيْٓ اِلَيْهِۚ

Yusuf berkata : *"Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepada ku* ".(Q.S. Yusuf/12 : 33)[2]

Kegiatan dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar,* tetapi juga harus memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan dakwah seperti dalam pemilihan materi, mengetahui dan memahami objek dakwah, dan juga harus memperhatikan metode dakwah yang sesuai yang digunakan untuk berdakwah. Kegiatan dakwah pada era modern tidak hanya menggunakan metode berdakwah dengan ceramah dari masjid ke masjid atau menyelenggarakan pengajian dan lain sebagainya.

Akan tetapi dengan berwisatapun dakwah bisa dilakukan. Pada era modern masyarakat membutuhkan sesuatu yang baru lebih segar agar tidak bosan dengan hal yang monoton. Dakwah melalui wisata religi dapat menjadi pilihan dalam penyegaran situasi dalam dakwah. Dakwah melalui wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi makam para tokoh penyebar Islam dan tempat-tempat bersejarah Islam.

[1] Muhammad Qadarudin Abdullah, *Pengatar Ilmu Dakwah* (CV Penebit Qaira Media, 2019).

[2] https://quran..kemenag.go.ig

Indonesia banyak memiliki destinasi wisata setiap daerahnya, bahkan setiap daerah memiliki wisata khas maupun wisata unggulan yang dapat menarik wisatawan berkunjung di daerahnya. Indonesia merupakan sebuah negara religius yang memiliki potensi wisata religi yang besar, banyak peninggalan sejarah berupa bangunaan maupun tempat khusus yang memiliki arti khusus bagi umat beragama di Indonesia. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata religi merupakan berkunjung atau melakukan bepergian ke salah satu objek wisata yang banyak mengandung nilai religi atau agama. Dalam melakukan wisata biasanya para wisatawan melakukan ziarah atau berdoa, saat ini peminat wisata religi sangat banyak, bahkan dari hari per harinya peminat wisata religi semakin meningkat.

Di Kalimantan Selatan terdapat beberapa makam ulama yang sering dijadikan objek wisata religi diantaranya makam Sultan Suriansyah di Kuin Utara Banjarmasin, makam Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Kalampayan Martapura, makam Habib Basirih di Basirih Banjarmasin, makam Syekh Zaini Abdul Ghani (Guru Sekumpul) di Sekumpul Martapura dan masih banyak makam ulama yang lainnya. Di Kabupaten Balangan juga terdapat tempat wisata religi yang dikenal dengan makam Datu Kandang Haji. Makam ini merupakan tempat peristirahatan terakhir dari seorang ulama yang dihormati oleh masyarakat setempat. Banyak orang yang datang ke makam ini untuk berziarah dan memohon berkah.

Datu Kandang Haji merupakan tokoh yang berpengaruh dalam penyebaran Islam di Balangan. Makam ini lebih tepatnya berada di Desa Teluk Bayur Kecamatan Juai Kabupaten Balangan. Untuk mengenang jasa Beliau dalam menyebarkan Agama Islam di Balangan, banyak masyarakat datang ke makam Beliau untuk berziarah.

Pengelolaan makam Datu Kandang Haji dikelola oleh pengurus makam, pengurus makam adalah orang yang mengelola makam baik dari tamu yang datang untuk ziarah maupun acara yang akan dilaksanakan di makam, acara besar yang biasanya diadakan adalah acara haulan Makam Datu Kandang Haji. Selain sebagai peringatan, acara haulan ini juga sebagai cara mengenang sosok beliau yang telah menyebarkan agama islam di Balangan, juga bisa meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan acara haulan ini juga bisa sebagai ajang silaturahmi bagi masyarakat Balangan. Pengelolaan makam dilakukan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana pada makam, menjaga makam, dan koordinasi pengadaan acara pada makam.

Berdasarkan wawancara dengan bendahara makam, banyak peziarah yang datang baik itu seorang diri atau kadang bersama dengan rombongan. Ada saja peziarah yang datang setiap harinya, 15 sampai 25 orang setiap harinya dan kurang lebih berjumlah 80 sampai 110 orang setiap minggunya yang datang untuk berziarah. Para peziarah yang datang tidak hanya dari daerah Balangan saja, tetapi bisa juga dari daerah lain, itu

dari Tabalong, Amuntai dan Barabai.[3] Hal ini menjadikan Makam Datu Kandang Haji merupakan salah satu tempat tujuan dalam melakukan perjalan religi atau saat ini lebih dikenal dengan wisata religi.

Para peziarah yang datang ke makam Datu Kandang Haji memiliki berbagai macam alasan untuk melakukan ziarah seperti mengabulkan nazar, sebagai perantara meminta doa kepada Allah SWT, dan juga dapat mengambil ilmu pengetahuan seperti sejarah penyebaran agama Islam.[4] Sangat disayangkan apabila ada segelintir orang yang datang bukan untuk ziarah tapi dengan alasan yang tidak baik, seperti orang yang datang berkunjung untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama Islam.

Pengelolaan makam sebagai tempat wisata merupakan salah satu kegiatan dakwah. Agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan pengelolaan atau manajemen di dalamnya. Manajemen atau pengelolaan merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Clayton Reeser manajemen adalah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan.[5]

---

[3] Wawancara Bapak Alamsyah (Bendahara makam Datu Kandang Haji), Balangan, 20 Maret 2023

[4]Wawancara, Ibu Norhafifah (Peziarah makam Datu Kandang Haji), Balangan, 02 September 2023

[5] Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar - Dasar Manajeman Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 16.

Dengan adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan wisata religi yang juga merupakan suatu kegiatan dakwah. Maka hal tersebut akan mempermudah dalam pencapaian tujuan dimasa yang akan datang. Tujuan dari suatu manajemen dapat dilakukan dengan adanya fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi manajemen terdiri dari empat, yaitu : *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengendalian).[6]

Berdasarkan uraian diatas, bahwa wisata ziarah atau wisata religi atau wisata spiritual merupakan wisata yang saat ini banyak peminatnya bahkan terus meningkat, salah satunya yaitu di Makam Datu Kandang Haji. Dengan adanya manajemen yang baik, maka perlu adanya penelitian. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **PENGELOLAAN WISATA RELIGI PADA MAKAM DATU KANDANG HAJI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ?

[6] Anang Firmansyah dan Budi W Mardika, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deeppublish, 2018), 09.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

D. Signifikansi / Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dari segi pengelolaan wisata religi khususnya pada Makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

2. Secara Praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada manajemen pengelolaan Makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, untuk manajemen

kedepannya yang lebih baik, dan diharapkan menjadi wacana bagi lembaga-lembaga wisata religi agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam manajemen lembaganya guna persaingan dakwah yang lebih global dalam dunia pariwisata.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibuat untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti menjelaskan beberapa pengertian maupun istilah yang ada pada judul skripsi "Pengelolaan Wisata Religi Pada Makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan" merupakan sebagai berikut :

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk memanfaatkan atau pengendalian semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan suatu tujuan.[7] Pengelolaan dalam penelitian ini lebih berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

2. Wisata Religi

Wisata religi adalah suatu tempat yang memiliki nilai religi atau spiritual, keunikan dan keindahan, serta bisa juga memiliki sejarah yang membuat orang-orang datang ke tempat tersebut. Wisata religi

[7] Syahyuti, "Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besalim)" (Skripsi, Medan, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), 06.

seperti tempat ibadah atau kawasan ziarah, dalam penelitian ini wisata religi yang dimaksud adalah wisata religi melalui kegiatan, yang dilaksanakan oleh pengelola pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kajian dan penulisannya berkaitan dengan masalah yang diteliti, sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, dijumpai hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. PENGELOLAAN WISATA RELIGI KUBAH SURGI MUFTI SUNGAI JINGAH KOTA BANJARMASIN oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor Nim:170103030013. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022. Skripsi ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang pengelolaan wisata religi yang membedakan dalam penelitian ini ada pada tempat penelitian dan pada penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti tentang pengemabangan dakwah sedangkan dipenelitian terdahulu ini hanya terfokus pada penelitian pengelolaan wisata religi.
2. MANAJEMEN WISATA RELIGI PADA MAKAM SULTAN SURIANSYAH oleh Sarifin Nim: 15010360939. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019. Skripsi ini sama membahas tentang wisata religi dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang membedakan dalam penelitian

ini adalah pada tempat penelitian dan fokus penelitian ini membahas tentang manajemen wisata religi sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti berfokus pada pengelolaan wisata religi pada fungsi manajemen yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

3. PENGELOLAAN WISATA RELIGI UNTUK PENGEMBANGAN DAKWAH (STUDI KASUS MAKAM TUAN GURU SYEKH ABDUL WAHAB ROKAN BESILAM) oleh Syahyuti Nim: 14143013. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara Medan 2019. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah pengelolaan wisata religi makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam langsung ditangani oleh juru kunci makam, pengelolaan untuk perkembangan dakwah sudah berjalan dengan baik yang mana pengelola dalam pengembangan dakwah melalui persulukan. Sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan dakwah adalah sumber daya manusia yang lebih utama, yang mana sumber daya ini berperan sebagai mengembangkan dakwah, peran dalam menjaga makam, peran dalam pengembangan objek wisata, peran dalam menjaga keamanan dan kenyamanan di komplek makam. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan wisata religi, pengembangan dakwah yang dimaksudkan dari penelitian ini adalah wisata religi itu sendiri, dan pada fungsi manajemen, serta lokasi penelitian.

4. PENGELOLAAN WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL (PERSPEKTIF DAKWAH) oleh Eni Kartika Nuri Nim: 131311056. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Walisongo Semarang 2018. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut pengelolaan wisata religi di makam Sunan katong di kelola oleh juru kunci dan badan pengelola makam (BPM), penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merancang, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi, dilakukan dengan adanya unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, materi, mesin, metode dan pemasaran. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan dakwah, daya tarik wisata, dan lokasi penelitian.

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengelolaan Wisata Religi Kubah Surgi Mufti Sungai Jingah Kota Banjarmasin oleh Muhammad Taufiq Rifqiannor Nim:170103030013. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022	Mengkaji wisata religi	Lebih terfokus pada pengelolaan wisata religi
2	Manajemen Wisata Religi Pada Makam Sultan Suriansyah oleh Sarifin Nim: 15010360939. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019	Mengkaji wisata religi	Lebih berfokus pada manajemen wisata religi
3	Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah (Study Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam) oleh Syahyuti Nim: 14143013. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara	Mengkaji tentang pengelolaan wisata religi	Lebih berfokus pada perkembangan dakwah

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Medan 2019		
4	Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Katong Kaliwungu Kendal (Perspektif Dakwah) oleh Eni Kartika Nuri Nim: 131311056. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Walisongo Semarang 2018	Mengkaji tentang wisata religi	Berfokus pada perspektif dakwah

Maka dari hasil penelitian kesimpulan penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan wisata religi untuk pengembangan dakwah pada makam Datu Kandang Haji Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dengan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam bab ini adalah :

1. **BAB I Pendahuluan.** Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, di dalam bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti agar pembahasan penelitian ini tidak meluas dari garis besar yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini menjelaskan hal-hal untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Signifikansi penelitian ini menjelaskan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini. Adapun yang terakhir

dalam bab ini yaitu sistematika penulisan yang menjelaskan tentang urutan yang dibahas untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. **BAB II Kajian Teori**. Pada bab ini peneliti melampirkan tinjauan teori mengenai penelitian pengelolaan wisata religi beserta ruang lingkupnya, dan pengembagan dakwah.
3. **BAB III Metode Penelitian**. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**. Pada bab ini peneliti menjelaskan laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai pengelolaan wisata religi pada makam Datu Kandang Haji di desa Teluk Bayur kecamatan Juai abupaten Balangan.
5. **BAB V Penutup**. Pada bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian.